

DETERMINAN TERHADAP KINERJA AUDITOR SEKTOR PUBLIK PADA INSPEKTORAT PROPINSI JAWA TENGAH

Achmad Badjuri¹, Jaeni²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank

ABSTRAK

Penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, independensi, kepuasan kerja dan etika profesi terhadap kinerja auditor. Analisis menggunakan regresi linier berganda. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala pengukuran menggunakan skala likert 1-5. Objek penelitian adalah aparat Inspektorat Provinsi Jawa Tengah. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 55 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, independensi, kepuasan kerja dan etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor.

Kata Kunci: Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, Independensi, Kepuasan Kerja, Etika Profesi, Kinerja Auditor

1. PENDAHULUAN

Saat ini pemerintah melakukan pengawasan yang melekat dalam rangka pembinaan SDM, misalnya; untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kinerja SDM, peningkatan kedisiplinan, Kesetiaan terhadap tugas, organisasi, bangsa dan negara. Masih banyaknya SDM birokrasi yang terlibat dalam kasus-kasus penyimpangan anggaran menjadi permasalahan bagi negara kita.

Mardiasmo (2000) menjelaskan bahwa terdapat beberapa kelemahan dalam audit pemerintahan di Indonesia yaitu: pertama tidak tersedianya indikator kinerja yang memadai sebagai dasar pengukur kinerja pemerintahan baik pemerintah pusat maupun daerah dan hal tersebut umum dialami oleh organisasi publik karena *output* yang dihasilkan yang berupa pelayanan publik tidak mudah diukur. Kedua, berkaitan dengan masalah struktur lembaga audit terhadap pemerintahan pusat dan daerah di Indonesia yang *overlapping* satu dengan yang lainnya yang menyebabkan ketidakefisienan dan ketidakefektifan pelaksanaan pengauditan. Sebagai penunjang keberhasilan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sangatlah diperlukan kinerja auditor yang baik dan berkualitas.

Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol kearah tercapainya tujuan organisasi. Tuntutan auditor untuk dapat memberikan kinerja auditor yang baik tidak bisa dilepaskan dari hasil kerjanya yaitu memberikan kualitas audit yang baik dalam setiap pemeriksaan.

Integritas yang dimiliki auditor akan berpengaruh terhadap kinerja auditor, sebab auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan memenuhi prinsip-prinsip akuntansi, dan para anggota harus bersikap jujur dan tulus, dan tidak dapat mentolelir terjadinya distorsi fakta yang dilakukan dengan sengaja atau upaya mengecilkan pertimbangan, sehingga kinerja auditor semakin baik. Hasil Penelitian Erina, dkk (2012), Baisary (2013) dan Ariani dan Badera (2015), membuktikan bahwa integritas berpengaruh terhadap kinerja auditor akan tetapi hasil penelitian Wanadri dan Astuti (2015), membuktikan bahwa integritas tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Obyektivitas akan mempunyai pengaruh terhadap kinerja auditor, semakin tinggi obyektivitas auditor, maka semakin baik kinerja auditor. Tingginya sikap obyektivitas auditor, maka kualitas hasil pemeriksaan semakin baik, sehingga kualitas audit yang baik mencerminkan kinerja yang baik pula. Hasil penelitian Erina, dkk (2012), Baisary (2013) dan Ariani dan Badera (2015) membuktikan bahwa obyektivitas berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Kerahasiaan merupakan bagian penting dalam penugasan profesional auditor. Kerahasiaan akan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Dengan menjaga kerahasiaan, kepercayaan masyarakat akan terjaga terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Cut Erina, dkk (2012), Rizky Pasca Baisary (2013), Ariani dan Badera (2015) menunjukkan bahwa kerahasiaan memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor.

Kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor, semakin tinggi kompetensi auditor dengan memiliki pendidikan formal tingkat universitas, latihan teknis, dan pengalaman di bidang auditing dan pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai auditor, sehingga semakin kompeten seorang auditor, maka semakin baik kinerja auditor yang dihasilkan. Hasil penelitian Erina, dkk (2012), Baisary (2013) dan Ariani dan Badera (2015) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Independensi memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor, semakin tinggi independensi auditor, maka auditor dengan tingkat independensi yang tinggi memiliki kecenderungan tidak memihak dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain dalam pencarian fakta demi memberikan keputusan yang valid. Hasil penelitian Putri dan Saputra (2013) dan Wanadri dan Astuti (2015), membuktikan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor, sedangkan penelitian Dripani dan Pratomo (2012) membuktikan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor, semakin tinggi kepuasan auditor, maka auditor akan bekerja lebih bersemangat dan lebih baik, sehingga akan menghasilkan kinerja yang lebih baik. Hasil penelitian Gautama dan Arfan (2010), membuktikan bahwa kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya. Hasil penelitian Putri dan Saputra (2013), Muliandkk (2015) dan Cahyani & dkk (2015) membuktikan bahwa etika profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian “Bagaimana pengaruh integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, Independensi, kepuasan kerja dan etika profesi terhadap kinerja para auditor pada Inspektorat Provinsi Jateng”.

Tujuan dalam penelitian ini adalah menguji dan menganalisis pengaruh integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, Independensi, kepuasan kerja dan etika profesi terhadap kinerja para auditor pada Inspektorat Provinsi Jateng.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Atribusi

Menurut Fritz Heider (1958), teori atribusi merupakan perilaku seseorang yang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*Internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang misalnya kemampuan, pengetahuan atau usaha. Sedangkan kekuatan eksternal (*external force*) yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar, misalnya keberuntungan, kesempatan dan lingkungan. Hal yang sama dikemukakan Ikhsan dan Ishak (2005), teori atribusi merupakan teori yang mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan atau sebab perilakunya. Untuk melihat faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi perilaku seseorang, dapat dilihat dari tiga hal, yaitu: Kekhususan, Konsensus dan Konsistensi

2.2. Kinerja Auditor

Kinerja merupakan perilaku manusia dalam suatu organisasi yang memenuhi standar perilaku yang ditetapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Mangkunegara (2009), kinerja adalah hasil kerja baik secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan. Kinerja dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain adanya efektivitas keseimbangan antara pekerjaan dan lingkungan yang berada di dekatnya dan meliputi individu, sumber daya, kejelasan kerja dan umpan balik.

Dalam proses penilaian pelaksanaan pekerjaan sangat diperlukan tolok ukur sebagai pembanding cara dan hasil pelaksanaan pekerjaan seorang pegawai-pegawai. Tolok ukur itu disebut standar pekerjaan yang harus dibuat jika hasil analisis pekerjaan sudah tidak sesuai lagi untuk dipergunakan, karena sebagian besar atau seluruh tugas-tugas dan cara melaksanakannya sudah mengalami perubahan atau perkembangan, sebagai wujud dari dinamika pekerjaan (Nawawi, 2013).

2.3. Integritas

Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal (Pusdiklatwas BPKP, 2005). Dalam integritas masih dimungkinkan terjadinya kesalahan akibat kelalaian dan perbedaan pendapat, namun integritas tidak dapat mentolerir terjadinya distorsi fakta yang dilakukan dengan sengaja atau upaya mengecilkkan pertimbangan.

2.4. Obyektivitas

Auditor didalam menjalankan tugasnya harus mempertahankan integritas dan obyektivitas. Harus bebas dari masalah benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan pertimbangannya kepada pihak lain. Dengan mempertahankan integritas auditor akan bertindak jujur, dan tegas, dengan mempertahankan obyektivitasnya, auditor akan bertindak adil, tidak memihak dalam melaksanakan pekerjaannya tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadi (Rahayu dan Suhayati, 2010).

2.5. Kerahasiaan

PER/04/M.PAN/03/2008 menyatakan bahwa seorang auditor diwajibkan untuk menghargai nilai dan kepemilikan informasi yang di terimanya serta tidak mengungkapkan informasi tersebut tanpa otoritas yang memadai, kecuali diharuskan oleh peraturan yang berlaku. Auditor diwajibkan untuk menjaga semua kerahasiaan informasi obyek pemeriksaan yang di dapat, walaupun dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya, auditor mungkin menghadapi tekanan dari pihak lainnya yang ingin mengetahui informasi tersebut. Oleh karena itu auditor tidak boleh menggunakan informasi yang diperoleh untuk kepentingan pribadi diluar kepentingan organisasi.

2.6. Kompetensi

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Kisnawati, 2012). Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, serta keahlian khusus di bidangnya. Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan.

2.7. Independensi

Definisi independensi dalam *The CPA Handbook* menurut Wilcox (2000), adalah merupakan suatu standar auditing yang penting karena opini audit yang dihasilkan auditor bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Apabila auditor tersebut tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan informasi apapun. Seorang auditor pemerintah akan berperilaku independen agar hasil audit yang dilakukan terhindar dari masalah KKN.

2.8. Kepuasan Kerja

Handoko (2008), mendefinisikan kepuasan kerja (*job satisfaction*) adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, dengan mana para karyawan memandang pekerjaan mereka. Kepuasan mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Ini tampak dalam sikap positif pegawai terhadap pekerjaan dan segala sesuatu yang dihadapi lingkungan kerjanya.

2.9. Etika Profesi

Etika profesi diperlukan oleh setiap profesi, khususnya bagi profesi yang membutuhkan kepercayaan dari masyarakat seperti profesi auditor. Masyarakat akan menghargai profesi yang menerapkan standar mutu yang tinggi dalam pelaksanaan pekerjaannya. Auditor wajib menaati segala peraturan perundang-undangan yang berlaku, menyimpan rahasia jabatan, menjaga semangat dan suasana kerja yang baik. Kode etik berkaitan dengan masalah prinsip bahwa auditor harus menjaga, menjunjung dan menjalankan nilai-nilai kebenaran dan moralitas seperti bertanggung jawab (*responsibility*), berintegritas (*integrity*), bertindak secara obyektif (*objectivity*), dan menjaga independensinya terhadap kepentingan berbagai pihak (*independence*) serta berhati-hati dalam menjalankan profesi.

3. PENGEMBANGAN HIPOTESIS

3.1. Pengaruh Integritas Terhadap Kinerja Auditor

Integritas merupakan karakteristik pribadi yang harus dimiliki oleh auditor. Integritas menunjukkan sikap jujur dan tulus seseorang dalam melaksanakan tugas. Auditor dituntut untuk menjalankan prinsip integritas dalam penugasan profesionalnya. Dalam integritas masih dimungkinkan terjadinya kesalahan-kesalahan akibat kelalaian dan perbedaan pendapat, namun integritas tidak dapat mentolelir terjadinya distorsi fakta yang dilakukan dengan sengaja atau upaya mengecilkan pertimbangan sehingga kinerja auditor semakin baik (Boyton, Johnson, Kell, 2001)

Penelitian Erina, dkk (2012), Baisary (2013) dan Ariani dan Badera (2015) menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

3.2. Pengaruh Obyektivitas Terhadap Kinerja Auditor

Obyektivitas merupakan sikap profesional yang tidak memihak dalam hal apapun. Auditor wajib memiliki sikap obyektifitas dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan memproses data atau informasi dari Auditi. Auditor harus jujur secara intelektual dan bebas dari konflik kepentingan (Kode Etik Pengawasan Inspektorat Provinsi Jateng, 2015). Prinsip obyektivitas merupakan suatu keharusan, artinya bahwa setiap anggota profesi wajib melaksanakan dan mengusahakannya. Prinsip tersebut diharuskan bagi profesi auditor sebagaimana ditegaskan dalam Standar Audit APIP no. 2120 mengenai obyektivitas auditor, bahwa Auditor harus memiliki sikap yang netral dan tidak bias serta menghindari konflik kepentingan dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan pekerjaan yang dilakukannya. Penelitian yang dilakukan oleh Erina, dkk (2012), Baisary (2013), Ariani dan Badera (2015) menunjukkan bahwa obyektivitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H₂: Obyektivitas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

3.3. Pengaruh Kerahasiaan Terhadap Kinerja Auditor

Auditor wajib menjaga dan melaksanakan prinsip kerahasiaan informasi yang diperoleh dari obyek pemeriksaan. Dengan menjaga kerahasiaan, auditor dapat bekerja secara profesional sehingga akan mempengaruhi kualitas laporan hasil pemeriksaan yang menjadi salah satu penilaian terhadap kinerja auditor (Cut Erina, dkk, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Cut Erina, dkk (2012), Rizky Pasca Baisary (2013), Ariani dan Badera (2015) menunjukkan bahwa kerahasiaan memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

H₃:Kerahasiaan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

3.4. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor

Setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor dengan melakukan kinerja yang lebih baik. Tidak hanya keahlian dalam lingkup kegiatan audit (kompetensi teknis, standar audit, kebijakan, prosedur dan praktik-praktik audit) dan akuntansi (catatan akuntansi, laporan keuangan) yang wajib dimiliki oleh seorang auditor, namun juga keahlian yang memadai tentang lingkungan pemerintahan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi unit yang dilayani oleh APIP. Hal tersebut diungkapkan dalam Standar Umum APIP seksi 2220 mengenai Kompetensi Teknis.

Penelitian yang dilakukan oleh Erina, dkk (2012), Baisary (2013), Ariani dan Badera (2015) menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

H₄:Kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

3.5. Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Auditor yang independen harus dapat memosisikan dirinya, agar dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat atau pihak lain melalui sikap dan tindakan nyata yang dapat dirasakan oleh pihak lain tersebut, misalnya dengan menolak penugasan audit bila menemui kondisi terdapat hubungan istimewa antara auditor dengan auditee, terjadi pembatasan ruang lingkup, sifat dan luas audit serta tidak memiliki kemampuan untuk memahami aktivitas yang diaudit sehingga dapat mempengaruhi sikap independensi (Pusdiklatwas BPKP,2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Saputra (2013), Wanadri & Astuti (2015), mengungkapkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah :

H₅:Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

3.6. Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Auditor

Kepuasan auditor penting untuk aktualisasi diri, auditor yang tidak memperoleh kepuasan, tidak pernah mencapai kematangan psikologis, dan pada gilirannya akan menjadi frustrasi. Auditor seperti ini akan sering melamun, mempunyai semangat kerja yang rendah, cepat lelah dan bosan, emosinya tidak stabil, sering absen dan melakukan kesibukan yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan. Kondisi ini berakibat pada hasil kinerja yang buruk (Handoko, 2008).

Hasil penelitian Gautama dan Arfan (2010), membuktikan bahwa kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis keenam dalam penelitian ini adalah :

H₆ : Kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

3.7. Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor

Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya. Dalam melaksanakan pemeriksaan, seorang auditor harus menjunjung tinggi etika profesinya sebagai auditor agar tercipta transparansi dalam pengelolaan keuangan Negara. Pemahaman etika ini akan mengarahkan sikap, tingkah laku dan perbuatan auditor dalam mencapai hasil yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Saputra (2013), Muliani dkk (2015), Cahyani & dkk (2015) membuktikan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis ketujuh dalam penelitian ini adalah :

H₇ : Etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor

4. METODE PENELITIAN

4.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh aparat Inspektorat Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah pegawai sebanyak 127 orang, namun yang diambil dalam sampel penelitian hanya yang terlibat di dalam tugas pemeriksaan yaitu sebanyak 55 responden terdiri dari 35 orang yang memiliki Jabatan Fungsional Auditor (JFA) dan 20 orang yang memiliki jabatan fungsional Pengawas Penyelenggara Urusan Pemerintah Daerah (P2UPD). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu peneliti mengambil sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria tersebut adalah; (1) Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang bekerja minimal 2 tahun, (2) Responden telah mengikuti pendidikan pembentukan jabatan fungsional dan (3) ASN yang diberi tugas oleh APIP untuk melaksanakan pengawasan dan pemantauan tindak lanjutnya.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Uji Validitas dan Reliabilitas.

Hasil pengujian validitas menggunakan analisis faktor. Hasil perhitungan uji validitas pada masing-masing variabel penelitian diketahui nilai KMO diatas 0,50 sehingga kecukupan sampel terpenuhi. Selain itu nilai component matrix masing-masing indikator yang membentuk variabel penelitian lebih dari 0,4 sehingga dapat dikatakan bahwa indikator tersebut semuanya valid.

Hasil pengujian reliabilitas variabel integritas, objektivitas, kerahasiaan, kompetensi, independensi, kepuasan kerja, etika profesi dan kinerja auditor memiliki nilai *alpha cronbach* lebih dari 0,6 sehingga variabel integritas, objektivitas, kerahasiaan, kompetensi, independensi, kepuasan kerja, etika profesi dan kinerja auditor reliabel.

5.2. Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi linear berganda digunakan untuk menguji adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier

| Persamaan | Adjusted R2 | Uji F | | Uji t | | | Keterangan |
|---|-------------|----------|-------|-------|-------|------|-------------|
| | | F Hitung | Sig. | Beta | t | Sign | |
| Pengaruh integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, independensi, kepuasan kerja dan etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. | 0,572 | 11,30 | 0.000 | | | | |
| Pengaruh integritas terhadap kinerja auditor. | | | | .337 | 3.583 | .001 | H1 diterima |
| Pengaruh obyektivitas terhadap kinerja auditor. | | | | .283 | 2.993 | .004 | H2 diterima |
| Pengaruh kerahasiaan, terhadap kinerja auditor. | | | | .252 | 2.299 | .026 | H3 diterima |
| Pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor. | | | | .310 | 3.412 | .001 | H4 diterima |
| Pengaruh independensi terhadap kinerja auditor. | | | | .287 | 3.077 | .003 | H5 diterima |
| Pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja auditor. | | | | .198 | 2.148 | .037 | H6 diterima |
| Pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor. | | | | .383 | 3.574 | .001 | H7 diterima |

Berdasarkan analisis regresi di atas, maka dapat diketahui variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kinerja auditor adalah etika profesi dengan koefisien regresi tertinggi sebesar 0,383; diikuti integritas dengan koefisien regresi sebesar 0,377; kompetensi dengan koefisien regresi sebesar 0,310; independensi dengan koefisien regresi sebesar 0,287; obyektifitas dengan koefisien regresi sebesar 0,283; kerahasiaan dengan koefisien regresi sebesar 0,252 dan kepuasan kerja dengan koefisien regresi sebesar 0,198.

5.3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model pada variabel bebas (X) dalam menerangkan variasi variabel terikat (Y). Dari tabel 1 diperoleh angka koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,572. Hal ini berarti bahwa variabel Integritas (X1), Obyektifitas (X2), Kerahasiaan (X3), Kompetensi (X4), Independensi (X5), dan Kepuasan Kerja (X6) terhadap Kinerja Auditor (Y) memiliki kontribusi sebesar 57,2%. Sedangkan faktor faktor lain yang berpengaruh terhadap Kinerja Auditor memiliki kontribusinya sebesar 42,8%.

5.4. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen /terikat (Ghozali, 2011). Dari tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 11,30 dan nilai probabilitas sebesar 0.000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0.05 hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan *fit* (baik).

5.5. Pengujian Hipotesis

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan integritas sebesar $0,001 < 0,05$, berarti hipotesis yang diajukan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor *diterima*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi integritas auditor sektor publik, maka akan meningkatkan kinerja auditor.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan obyektivitas sebesar $0,004 < 0,05$, berarti hipotesis yang diajukan yaitu obyektivitas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor *diterima*. Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis bahwa obyektivitas berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Semakin auditor mampu mempertahankan obyektivitasnya dalam melaksanakan audit maka kinerjanya akan semakin baik.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan kerahasiaan sebesar $0,026 < 0,05$, berarti hipotesis yang diajukan yaitu kerahasiaan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor *diterima*. Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis bahwa kerahasiaan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Semakin auditor sektor publik mampu menjaga prinsip kerahasiaan maka akan meningkatkan kinerja auditor.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan kompetensi sebesar $0,001 < 0,05$ berarti hipotesis yang diajukan yaitu kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor *diterima*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Semakin auditor sektor publik mampu meningkatkan kompetensinya maka akan meningkatkan kinerja auditnya.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan independensi sebesar $0,003 < 0,05$, berarti hipotesis yang diajukan yaitu independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor *diterima*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Semakin auditor sektor publik mampu menjaga sikap independen maka akan kinerja audit akan semakin baik.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan kepuasan kerja sebesar $0,037 < 0,05$, berarti hipotesis yang diajukan yaitu kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. *diterima*. Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis bahwa kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Semakin tinggi kepuasan kerja auditor sektor publik, maka kinerja auditnya akan baik.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan etika profesi sebesar $0,001 < 0,05$, berarti hipotesis yang diajukan yaitu, etika audit mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja auditor dapat diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Semakin baik para auditor sektor publik memahami dan melaksanakan kode etik profesi, maka kinerja auditor semakin meningkat

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa integritas, obyektivitas, kerahasiaan, kompetensi, independensi, kepuasan kerja, etika profesi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Provinsi Jateng.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A.A.Anwar Prabu Mangkunegara.2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Rosda Karya
- [2] Alim, M. Nizarul, Trisni Hapsari, Liliek Purwanti. 2007. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi". *SNA X Makassar*. AUPEP-08.
- [3] Amalia Yuliana, dkk. (2009). *Pengaruh Time Pressure dan Resiko Audit Terhadap Penghentian Prematur Atas Prosedur Audit*. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jambi.
- [4] Allen, Mary F., Linville, Mark, Stott, David M.2005.The Effect of Litigation on Independent Auditor Selection. *American Journal of Business Volume20 (1).h:37*.
- [5] Antle, R. 1984. *Auditor Independence*. Journal Of Accounting Research.
- [6] Annisa, dkk.2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Kompetensi, dan Integritas terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- [7] Ardini, Lilis. 2010. "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit". *Majalah Ekonomi*. Tahun XX, No. 3 Desember 2010.
- [8] Ariani dan Badera. 2015. *Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Dan Kompetensi Pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar*. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana10.1 : 182- 198
- [9] Ayuningtyas, Harvita Yulian, dan Sugeng Pamudji. 2012. "Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit" *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 1 No.2 (online),(<http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/accounting>), diakses tanggal 27 Maret 2013
- [10] Badjuri, Achmad. 2011. *Faktor – Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Nopember 2011, Hal: 183 – 197 Vol. 3, No. 2.

- [11] Badjuri, Achmad. 2012. *Analysis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik. (Studi Empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah)*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan perbankan, Nopember 2012, Hal :120 – 135 Vol. 1 No. 2.
- [12] Baisary. 2013. Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, dan Komitmen terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sulawesi Tengah. *e-Jurnal Katalogis*, Volume I Nomor 1, Januari 2013 hlm 123-134. ISSN: 2302-2019
- [13] Boynton, William C. Johnson., Raymond N. and Kell, Walter G. 2001. *Modern Auditing*, Edisi Ketujuh, Jilid 2, Erlangga, Jakarta
- [14] Brown, P.A, H. Stock Morris, and Wark Wilder. 2007. Ethical Exemption and The AICPA Code Professional Conduct: And Empirical Investigation of Auditor & Public Perception. *Journal Of Business Ethics* 71:h:39-71
- [15] De Angelo, L.E. 1981. *Auditor Independence, “Low Balling”, And Disclosure Regulation*. *Journal Of Accounting And Economics* 3. Agustus. Page 113-127.
- [16] Deis, D.R. dan G.A. Groux. 1992. *Determinant Of Audit Quality In The Public Sector*. *The Accounting Review*. Juli. Page 462-479.
- [17] Dripani dan Pratomo. 2012. Pengaruh Independensi, Penerapan Teknologi Informasi dan Pemahaman Good Governance terhadap kinerja auditor. Universitas Telkom.
- [18] Erina, Cut., Darmawis, Zein, Basri. 2012. Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan dan Kompetensi Terhadap Kinerja Aparat Pengawasan Internal Pemerintah. Aceh: Universitas Syah Kuala
- [19] Gautama, Ibnu., Arfan, M. 2010. Pengaruh Kepuasan Kerja, Profesionalisme, dan Penerapan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*. Vol. 3 No. 2. Juli 2010.
- [20] Handoko, T. Hani. 2008. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- [21] Heider, Fritz. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*, New York: Wiley.
- [22] Ikhsan, Arfan dan Ishak, Muhammad. 2005. *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat, Jakarta
- [23] Kompiang Martina Dinata Putri & L.D.G Dharma Saputra. 2013. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan etika profesi terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*. July 2013. ISSN 2302-8556
- [24] Kisnawati. 2012. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika auditor Terhadap Kualitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten dan Kota Sepulau Lombok), *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 8 No. 3 Nop. 2012
- [25] Lubis, Haslinda, 2009. *Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional dan Kepatuhan Pada Kode Etik Terhadap Kualitas Hasil Auditor pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara*. Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- [26] Mardiasmo. 2000. *Perpajakan Indonesia Revisi 2000*. penerbit Andi Yogyakarta.
- [27] Nawawi, Hadari. 2003. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- [28] Pawitra, Abdillah. 2010. *Analisis Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia di Jakarta*.
- [29] Pusklatwas BPKP. 2005. *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Keempat.
- [30] Pusklatwas BPKP. 2008. *Modul Diklat Pembentukan Auditor Ahli: Kode Etik Dan Standar Audit*. Bogor.
- [31] Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah. 2008. *Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara*
- [32] Quenna, Precilia P. 2012. Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-12*.
- [33] Rahayu, S.K & Suhayati, E. 2010. *Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- [34] Sukriah, dkk. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. SNA XII.
- [35] Suraida, Ida. 2005. *Jurnal. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik*. *Sosiohumaniora*, Vol 7, No.3, November, 186-202.
- [36] Ulfa Indri Utami. 2015. Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Inspektorat Provinsi Riau. *Jom. FEKON* Vol. 2 No. 2 Oktober
- [37] Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara.
- [38] Wanadri, Chandra. Christina Dwi Astuti. 2015. Pengaruh Budaya Organisasi, Etos Kerja, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Trisakti* Volume 2 nomor 2.